

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Pengembangan Pembelajaran Pai Melalui Supervisi Pendidikan Di SMP Negeri 1 Noling Kec. Bupon Kab.Luwu” disusun oleh saudari Nursy Qadariah, Nim 08.16.2.0013, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Yang telah di munaqasyahkan pada hari Senin, Tanggal 2013 M bertepatan pada Tanggal Rabiul Akhir 1434 H telah di perbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan beberapa perbaikan.

Palopo, April 2013 M
Rabiul Akhir 1434 H

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya. M., M. Hum : Ketua Sidang (_____)
2. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd : Sekretaris (_____)
3. Drs, Hasri.,M.A : Penguji 1 (_____)
4. : Penguji II (_____)
5. Drs. Abd Muin Razmal,M.Pd : Pembimbing 1 (_____)
6. Drs. Mardi Takwim,M.Hi : Pembimbing II (_____)

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya. M., M. Hum
Nip. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
Nip. 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Latihan (Drill) dalam Meningkatkan Prestasi Baca Tulis Al-Qur'an di Masjid Jami Tua TPA Jami' Atul Qurro Kota Palopo

N a m a : Biq Nurhidayah
N I M : 08.16.2.0006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada Seminar Hasil
Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Drs. Hasri, M.A
NIP 19521231 198003 1 036

Palopo, April 2013

Pembimbing II

Drs. Mardi Takwim, M.Hi
NIP 19680503 199803 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo , April 2013

Lamp : 6 Lembar

Kepada Yth
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Amriah
Nim : 08.16.2.0013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : **Pengembangan Pembelajaran Pai Melalui Supervisi
Pendidikan Di SMP Negeri 1 Noling Kec. Bupon Kab.Luwu**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Drs. Abd Muin Razmal,M.Pd

NIP 19481231 198103 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo , April 2013

Lamp : 6 Lembar

Kepada Yth

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Amriah

Nim : 08.16.2.0013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : **Pengembangan Pembelajaran Pai Melalui Supervisi Pendidikan Di SMP Negeri 1 Noling Kec. Bupon Kab.Luwu**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing II

Drs. Mardi Takwim,M.HI

NIP 19680503 199803 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ عَرَبِيًّا لِيَتَدَبَّرَ النَّاسُ مَا فِيهِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَبَعَثَهُ لِيُتِمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan berbagai bantuan dari berbagai pihak, khususnya kepada kedua orang tua penulis yang tercinta. Ayah Pailli ibunda Almarhuma Nuji semua keluarga besar, yang telah memberikan dukunga baik moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya. M., M. Hum. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Pembantu Ketua 1, Sukirman Nurdjan,S.S, Pembantu Ketua II, Drs. H. Hisban Thaha,M.Ag., dan pembantu Ketua III Dr. Abdul Pirol. M.Ag yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A. dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. beserta para staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
4. Drs. Abd Muin Razmal.,M.Pd selaku pembimbing I dan Drs.Mardi Takwim.,M.HI selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Para dosen yang telah memberikan tambahan ilmu dan pengalaman, kepala perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, guru dan siswi-siswi SMP Negeri 1 Noling yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisiNya. Amiin.

Palopo, April 2013

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING II	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
DAFTAR TABEL	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kerangka Pikir	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Pengertian Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
C. Pengertian Supervisi Pendidikan	22
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	29
C. Defenisi Operasional Variabel	30
D. Populasi Dan Sampel	31

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Objektif Penelitian	42
B. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islamm Melalui Supervisi Pendidikan di SMPN 1 Noling.	44
C. Faktor yang Menghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Pendidikan di SMPN 1 Noling.....	48
D. Hal yang Mendukung Atau Menunjang Proses Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Pendidikan di SMPN 1 Noling	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1.1	Keadaan Fasilitas SMP Negeri 1 Noling	36
1.2	Keadaan Guru SMP Negeri 1 Noling	40
1.3	Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Noling	43



ABSTRAK

Nama : Amriah, nim. 08.16.2.0013, judul: Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Pendidikan Di SMP Negeri 1 Noling, Jurusan/Program: Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo, Pembimbing 1 Drs. Abd Muin Razmal,M.Pd, selaku Pembimbing II Drs. Mardi Takwim,M.Hi.

Kata Kunci : Supervisi Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengembangan pembelajaran Pendidikan, serta mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, dan memerlukan keterampilan untuk dirinya bangsa dan negara. Mengenai rumusan masalah ialah Bagaimana pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling, Faktor apa yang menghambat pengembangan pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling, Hal apa yang mendukung atau menunjang proses pengembangan pendidikan agama islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling.

Mengenai hasil penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif, jenis variabel yang digunakan ialah variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan induktif, deduktif dan komparatif.

Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan arahan kepada guru-guru untuk menggunakan laptop, LCD dan ketepatan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun mengenai faktor yang menghambat pengembangan pendidikan agama Islam ialah karena kurangnya penggunaan media ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya minimnya pengetahuan tentang pentingnya media, sulitnya mendapatkan media yang diinginkan, keterbatasan dana, pribadi guru yang kurang berminat dan kemampuan dalam menggunakan media dan situasi yang kurang mendukung. Hal yang mendukung atau menunjang proses pengembangan pendidikan agama Islam ialah sarana dan prasarana, buku-buku mata pelajaran, dan motivasi yang diberikan kepada murid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengembangan pembelajaran Pendidikan, serta mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, dan memerlukan keterampilan untuk dirinya bangsa dan negara.¹

Pendidikan nasional memainkan peranan sentral dalam pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat yang adil dan makmur. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No: 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹ S. Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), h.208.

² Republik Indonesia, Sisdiknas, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (T.Cet; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam proses pendidikan tersebut, manusia akan mengalami beberapa perubahan dalam hidupnya.

Sasaran utama dalam kerangka sistem dan aktivitas persekolahan diantaranya mempersatukan pendidikan dan kreativitas peserta didik. Tujuannya untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik termasuk potensi memberikan respon kreatif terhadap hal-hal yang ada disekitarnya. Dalam pendidikan guru dan siswa adalah unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa berperan sebagai pembelajar dan guru berperan sebagai pengajar. Keduanya merupakan subyek yang sama-sama melakukan aktivitas, baik berupa aktivitas fisik maupun aktivitas mental.³

Realitas yang terjadi tidaklah demikian, selama ini guru masih menggunakan paradigma lama. Guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran selama ini telah mengikat anak pada suatu kedisiplinan, ketenangan duduk dan terlalu banyak di kelas dengan hanya mendengarkan, menghafal dan mematuhi perintah tanpa dibiasakan untuk belajar aktif. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi. Pengembangan pembelajaran seperti itu tidaklah tepat, karena seorang guru haruslah memperhatikan tugas-tugas perkembangan pembelajaran anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (T.Cet; Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 15

Pengembangan pembelajaran yang berpusat pada guru harus dirubah, karena siswa bukanlah botol kosong yang terus menerus diisi dengan air. Siswa harus dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penerapan metode pengembangan pembelajaran baru yang dapat mendorong siswa selalu aktif dan terlibat dalam setiap pengembangan pembelajaran adalah sangat penting.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus mampu mewujudkan pengembangan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pengembangan pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pengembangan pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif juga dapat diartikan sebagai suatu metode belajar yang mana seorang siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas mereka dengan menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.⁴ Pada pembelajaran aktif, seorang pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator yang bertugas memfasilitasi atau membantu siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan akan mengaktifkan potensi otak dan meningkatkan daya fikir siswa.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (T.Cet; Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 2

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai Islami, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, taqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Pendidikan sangat penting bagi manusia sehingga ayat yang pertama turun adalah menyangkut tentang pendidikan,

Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses *ikhtariyah* manusia mengandung ciri dan watak khusus. Dari kedua aspek tersebut merupakan proses pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia di mana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agama.⁵

Pada era kemajuan ilmu pengetahuan, perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari negara maju. Berbagai macam harapan yang muncul di tengah masyarakat yang menempatkan siswa sebagai generasi penerus suatu bangsa, harapan tersebut adalah wajar, karena peralihan generasi dalam perjalanan hidup umat manusia merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum:

⁵H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 214.

“dijelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional”..⁶

Pentingnya judul ini diteliti mengingat usaha pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan berjalan secara maksimal dan optimal agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleransi di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia serta memperlemah kerukunan hidup beragama.

Dalam setiap pengembangan pembelajaran di kelas, guru diharapkan mampu merencanakan dan mengusahakan agar proses pengembangan pembelajaran tidak merugikan siswa, baik yang timbul dari siswa itu sendiri maupun dari lingkungan siswa. Perlu disadari oleh guru selaku pendidik di sekolah, bahwa tidak ada langkah pasti dan tertentu yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pengembangan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep dasar tentang pengelolaan pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas.⁷ Konsep tersebut akan sangat berguna sebagai acuan dasar dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁶ Muhaimin,., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75.

⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), h. 132.

Karena itu, pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan *ukhuwah islamiyah* dalam arti luas tersebut. Artinya meskipun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi dan budaya, tetapi diharapkan melalui keberagaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai yang menciptakan kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia. Pengembangan pembelajaran agama Islam sangat penting tidak hanya bagi siswa tetapi bagi masyarakat pada umumnya.

SMP Negeri 1 Noling sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama, pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan dimulai dari interaksi di kelas sampai implementasinya didukung oleh segenap pimpinan dan guru melalui aturan yang berpihak kepada nilai-nilai agama. Hal ini tentunya harus mendapatkan dukungan dari orang tua siswa di rumah sebagai tempat siswa bersosialisasi dan mendapatkan dasar-dasar pendidikan agama. Di SMPN 1 Noling Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam telah berkembang di mana di Sekolah ini diadakan berbagai kegiatan keagamaan, namun perlu ditingkatkan dan dikembangkan lebih baik lagi agar siswa lebih aktif dalam melaksanakan ibadah utamanya ibadah ritual(Ibadah Khusus), melalui supervisi pendidikan maka berkembanglah potensi siswa. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas. tentu harus ditunjang oleh proses belajar mengajar yang terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, yang mana proses tersebut dapat berlangsung, baik pada suatu sekolah yang dikelola dengan baik dan teratur. Sementara dalam suatu sekolah harus ada pengelola dan pengawas yang dikenal dengan istilah supervisor yang bertugas untuk melaksanakan supervisi pendidikan, supervisi pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif, tanpa adanya supervisi yang baik pada suatu lembaga pendidikan, maka dalam proses pencapaian tujuan tidak berjalan dengan baik, Olehnya itu agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan, maka penerapan supervisi pendidikan sangat memegang peranan penting dalam proses pendidikan tersebut.

Supervisi pendidikan dipandang sangat membantu di dalam upaya mengetahui atau menilai mutu suatu lembaga, dengan demikian melalui administrasi dan supervisi pendidikan sekolah dapat diketahui bagaimana mutu pengelolaan sekolah yang tentu juga akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah khususnya SMP Negeri 1 Noling.

⁸ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru pada Undang-Undang Sistik Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jakarta : Dirjen Bagais , 2003), h. 37 .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka berikut ini akan dikemukakan rumusan masalah yang penulis akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling ?
2. Faktor apa yang menghambat pengembangan pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling ?
3. Hal apa yang mendukung atau menunjang proses pengembangan pendidikan agama islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling ?

C. Tujuan Penelitian

Sebelum penulis lebih jauh menguraikan tentang isi skripsi ini, maka terlebih dahulu mengemukakan tujuan penelitian skripsi ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling ?
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat pengembangan pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling ?
3. Untuk mengetahui hal yang mendukung atau menunjang Pendidikan Agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah, diharapkan dari penelitian ini penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan dari penelitian ini.

2. Kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi para pendidik dalam mengembangkan ilmunya terutama dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

E. Kerangka Pikir

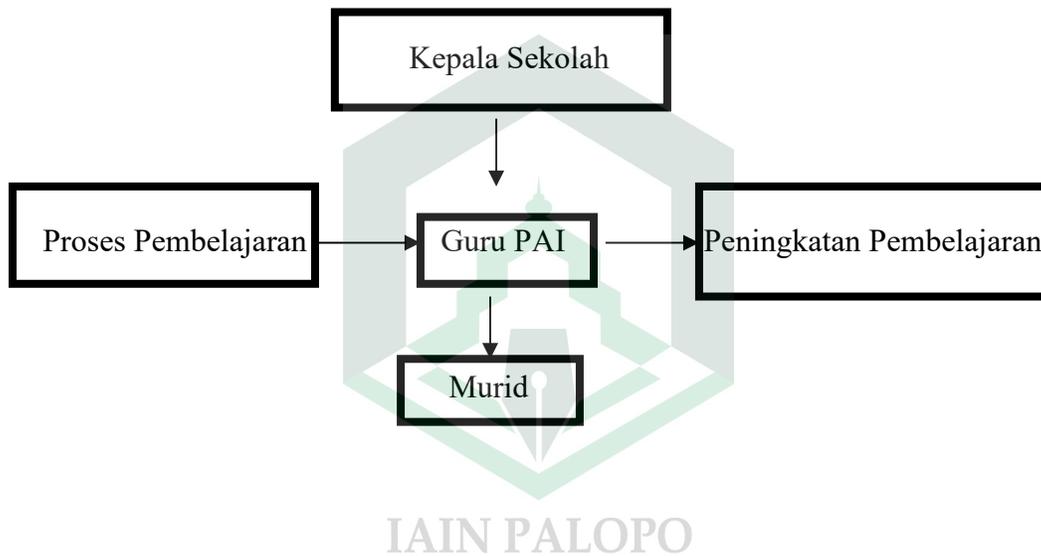
Kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran di sekolah, dapat menggunakan beberapa teknik supervisi dalam mensupervisi guru di sekolah. Teknik utama yang dapat digunakan para kepala sekolah dalam men-supervisi para guru yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab salah satunya ialah memberikan bimbingan khususnya kepada guru, supervisi pendidikan suatu perbaikan untuk menyelesaikan sebuah masalah-masalah yang dihadapi oleh guru khususnya dalam proses pembelajaran.

Banyak teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru, adapun teknik yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru ialah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, membimbing para guru, tentang pelaksanaan kurikulum, membimbing para guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problema siswa, mengadakan rapat, diskusi kelompok, penataran, percakapan antar pribadi, diskusi antar pengawas atau diskusi antar

supervisor dengan guru, rapat kerja, lokarya, karyawisata, perpustakaan pertemuan dengan penyelenggara sekolah, penelitian sederhana dan teknik supervisi klinis.⁹

Jadi, dapat diketahui bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu bimbingan terhadap kepala sekolah dan guru dalam rangka memperbaiki peningkatan proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru yang mempunyai permasalahan terhadap proses peningkatan pembelajaran terhadap siswa.



⁹ Abdul Hadis-Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Cet. I; Alfabeta, 2010), h. 47-48

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulua Yang Relevan

Sejauh informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terdapat penelitian yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Alim Peranan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru Pada SD Negeri 24 Tandung di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Perbedaanya yaitu dari segi rumusan masalah:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan supervisi pendidikan yang selama ini dilaksanakan SD Negeri 24 Tandung di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?
2. Apakah peranan supervisi pendidikan mampu meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri 24 Tandung di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?

Sedangkan hasil penelitian pengamatan peneliti yang di dapatkan ialah hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan supervisi pendidikan SD Negeri 24 Tandung di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, sudah cukup baik. Usaha-usaha yang dilakukan oleh supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru yang ada antara lain adalah membina kemampuan dalam proses belajar mengajar serta membantu mengembangkan profesional guru.¹

¹ Alim Peranan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru Pada SD Negeri 24 Tandung di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. SKRIPSI, (STAIN Palopo 2011). 1-3

Penelitian yang kedua ialah Nurhana Peranan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara perbedaannya ialah dari rumusan masalah.

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan supervisi pendidikan yang selama ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara ?
2. Apakah peranan supervisi pendidikan mampu meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara ?
3. Hambatan yang dihadapi supervisi pendidikan terhadap peningkatan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara ?

Hasil penelitian dari pengamatan peneliti yaitu berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa peranan supervisi pendidikan itu harus dijaga dan ditingkatkan demi terlaksananya proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Usaha-usaha yang dilakukan oleh supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru antara lain membina kemampuan guru menggunakan media mengajar, memberi perhatian terhadap prestasi kerja guru, membimbing kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi guru, serta membantu mengembangkan profesional para guru. Hambatan-hambatan yang dihadapi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keterbatasan waktu serta kurangnya sumberdaya manusia.²

Sedangkan adapun perbedaan dari judul peneliti sendiri yaitu:

² Nurhana Peranan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, SKRIPSI (STAIN Palopo, 2011), 1-3

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling ?

2. Faktor apa yang menghambat pengembangan pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling ?

3. Hal apa yang mendukung atau menunjang proses pengembangan pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling ?

Dari hasil penelitian yang didapatkan dilapangan kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk menggunakan media dan memperhatikan kedisiplinan dalam pengembangan pembelajaran sedangkan faktor yang menghambat ialah karena kurangnya pengetahuan tentang penggunaan media dan masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran dan hal yang mendukung ialah adanya arahan-arahan atau supervisi yang dilakukan oleh kepala sekoalah.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kedua judul di atas yang membedakan ialah rumusan masalah, lokasi penelitian dan judul penelitian serta hasil penelitian. Sedangkan persamaannya dari kedua judul di atas sama-sama membahas mengenai supervisi pendidikan.

B. Pengertian Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar.³ Pendidikan dapat diartikan secara sempit, dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. II, Cet. IV; Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 15

dewasa”. Sedangkan dalam arti luas adalah “segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi pandai, baik, dan berguna bagi masyarakat”.⁴

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵

Menurut Edward Humpry dalam bukunya *Encyclopedia International*, mengemukakan bahwa :

“In the broad sense education means an increase of skill or development of knowledge and understanding as a result of training, study, or experience”.⁶
(Pengertian pendidikan dalam arti luas berarti suatu peningkatan keterampilan dan pengetahuan sebagai hasil pelatihan, studi atau pengalaman).

Dari beberapa defenisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan menyangkut pengembangan seluruh aspek dalam diri manusia. Aspek yang dimaksudkan adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta aspek duniawi dan ukhrawi.

Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan

⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Angkasa, 2003), h. 10.

⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (T.Cet; Surabaya: Apollo, 1997), h. 24.

⁶ Edward Humpry, *Encyclopedia International*, (T.Cet; New York: Glorier, 1975), h. 24.

tersebut guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.⁷ Agama menjadi tuntunan dan acuan nilai baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam dapat dilihat dari beberapa pendapat di bawah ini, antara lain :

Menurut Abd. Majid, dalam bukunya *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi*, mengemukakan bahwa : “pendidikan agama Islam adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh umat untuk meyakinkan kebenaran ajaran Islam, dan mengajarkan pengetahuan keislaman serta mengamalkan ajaran Islam.”⁸

Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara teoritis, akan tetapi juga secara aplikatif dituntut pelaksanaannya. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tidak akan memiliki fungsi apa-apa jika tidak diamalkan dan diajarkan kepada orang lain.

Sementara Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam* mengemukakan pula bahwa : “pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.⁹

⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet.IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), h. 14.

⁸ Abd. Majid, *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi*, (Cet.I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h. 99.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Cet.i; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75.

Dari pengertian tersebut di atas, penulis menemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu :

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kajian bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

3. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam, yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalahan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalahan sosial.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Hal ini sejalan dengan defenisi pendidikan yang dituangkan pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁰

Defenisi inilah yang menjadi patokan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta dan anggota masyarakat lainnya sehingga mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Dari pengertian di atas, maka secara operasional, judul skripsi ini dapat didefenisikan sebagai usaha atau kiat yang dilakukan oleh guru atau sekolah dalam melakukan pengembangan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam melalui supervise pendidikan. Upaya pengembangan tersebut dengan tetap berlandaskan pada kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional. Pengembangan yang dimaksudkan dalam rangka memperkaya siswa tentang materi-materi yang telah diberikan, sehingga bisa lebih dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengembangan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria :

1. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari

¹⁰ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB I Pasal 1 ayat 1.

2. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
3. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
4. Kuantitas untuk bekerja sebagai hasil belajar
5. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai
6. Tingkat retensi belajar.¹¹

Perkembangan pembelajaran telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang semula sebagai satu-satunya sumber belajar, peranannya mulai dibantu media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tampak berubah lebih efisien.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, kuranglah memadai kalau sumber belajar hanya berasal dari guru atau berupa media buku teks atau *audio visual*. Kecenderungan pembelajaran dewasa ini adalah sistem belajar mandiri dalam program terstruktur. Untuk itu perlu disiapkan sumber belajar secara langsung. Sumber belajar jenis ini lazimnya berupa media yang dipersiapkan oleh kelompok guru dengan tenaga ahli media sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru dan ahli media berinteraksi dengan siswa berdasarkan satu tanggung jawab bersama.

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas tenaga guru yang profesional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran. Guru dapat

¹¹ Muhaimin, *op. cit*, h. 156.

menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pelajar akan lebih mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tersebut masih mungkin dikombinasikan supaya proses pembelajaran sebagai suatu sistem dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dijalani melalui interaksi antara guru, guru media (media berfungsi guru), dan guru dengan media dengan pelajar.

Berdasarkan pengamatan penulis, pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi pengajaran atau didaktik metodiknya. Guru-guru hanya membicarakan persoalan proses belajar mengajar sehingga tenggelam dalam persoalan teknik mekanis. Sementara persoalan yang lebih mendasar yang berhubungan dengan aspek-aspek paedagogisnya kurang banyak disentuh. Padahal fungsi utama pendidikan agama Islam di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi muslim yang kuat. Landasan ini meliputi :

- a. Landasan motivasional, yaitu merupakan sifat positif peserta didik untuk menerima ajaran agamanya dan sekaligus bertanggung jawab terhadap pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Landasan etik, yaitu tertanamnya norma-norma keagamaan peserta didik sehingga perbuatannya selalu dipacu oleh isi jiwa dan semangat akhlakul karimah.

c. Landasan moral, yaitu tersusunnya tata nilai (*value sistem*) dalam arti peserta didik yang bersumber dari ajaran agamanya sehingga memiliki daya tahan dalam menghadapi setiap tantangan dan perubahan.¹²

Berdasarkan acuan paedagogisnya, penanaman motivasi etik dan moral itu pada dasarnya adalah menanamkan suatu perangkat nilai yaitu iman, amal, dan takwa. Melalui pengajaran agama, guru agama mempunyai tugas pokok untuk menanamkan nilai-nilai itu dalam diri peserta didik. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah setiap guru agama harus berusaha mengetahui nilai-nilai itu dalam diri peserta didik melalui materi pelajaran yang disajikannya.

Dengan demikian, guru agama harus mendalami nilai-nilai yang merupakan landasan motivasional, etis, dan moral dari pelajarannya. Dengan menguasai materi pelajaran secara mendalam, guru agama dapat meningkatkan kegiatan mengajarnya menjadi kegiatan mendidik. Hanya dengan melalui langkah-langkah paedagogisnya, kegiatan pendidikan agama lewat sistem formal (sekolah) akan mampu secara sadar dan terencana berbuat sesuatu menuju ke kesadaran beragama bagi peserta didiknya.

Peran sekolah sebagai suatu institusi yang mengemban visi dan misi moral (agama) tentunya sangat penting dan dominan dalam memberikan klarifikasi pemahaman secara profesional mengenai berbagai masalah keagamaan di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang pendidik harus mampu memodifikasi model-model pembelajaran pendidikan agama Islam agar tidak terkesan kaku dan sempit.

¹² Malik Fadjar, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jakarta: CV. Alfa Grapikatama, 1998), h. 158.

Peran strategis ini tentunya tidak lepas dari peran institusi keluarga yang merupakan institusi utama dalam pendidikan agama. Posisi sekolah harus mengambil peran dalam mengembangkan lebih lanjut tentang pembelajaran situs formal dan berbagai pemahaman serta pengalaman keagamaan baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ada 4 (empat) sasaran yang merupakan arah pendidikan agama Islam yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu :

1. Pendidikan agama Islam di sekolah hendaknya mampu mengajarkan dan menanamkan akidah sebagai landasan keberagamaan kepada para siswa. Artinya, pendidikan Islam diajarkan di sekolah untuk menjaga aqidah, keimanan, dan ketakwaan mereka. Oleh karena itu, pendidik yang mengajarkannya harus mempunyai kompetensi yang tepat.
2. Pendidikan agama Islam sudah seharusnya mengajarkan pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam kepada para siswa.

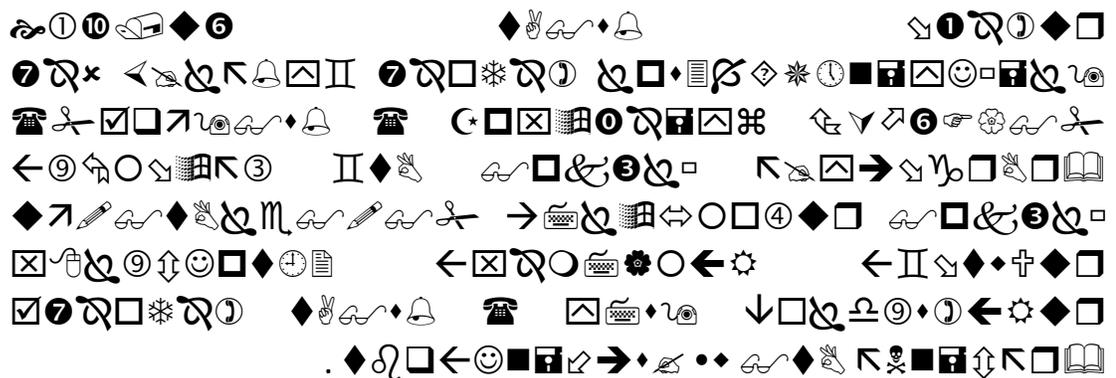
Untuk mencapai sasaran ini beberapa hal memang diperlukan aspek kognitif dan hafalan, akan tetapi dalam praktek pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan tentunya harus melibatkan praktik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pelajaran mengenai bacaan shalat, doa-doa, atau bacaan ayat al-Qur`an di samping memerlukan hafalan, juga harus dibarengi dengan adanya praktek secara rutin dan serius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, para siswa tidak hanya sekedar diberi pengetahuan tentang shalat dan segala bacaan yang harus dihafalkan, namun siswa juga harus mampu mempraktekkan shalat. Di sisi lain, pengetahuan tentang ajaran agama Islam itu sendiri bukan hanya shalat dan doa, namun termasuk juga nilai-nilai

yang mendasari perilaku sehari-hari yang biasa disebut dengan akhlak atau budi pekerti.

3. Pendidikan agama Islam harus mengajarkan agama sebagai landasan atau dasar bagi semua pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan agama Islam harus mampu menjadi pendorong kemajuan dan keberhasilan bagi para siswa dalam semua mata pelajaran. Dalam waktu yang bersamaan, agama juga harus mampu menjadi landasan dan aturan main, agar ilmu-ilmu lain yang diajarkan tidak bertentangan dengan moralitas agama.

Agama harus menjadi petunjuk dan cahaya bagi para siswa untuk menghindari kesesatan. Jadi seharusnya ketika para siswa mempelajari suatu mata pelajaran, ia mempunyai keyakinan bahwa tujuan mendalami ilmu tersebut adalah untuk beribadah dan menjalankan tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqara/2: 30



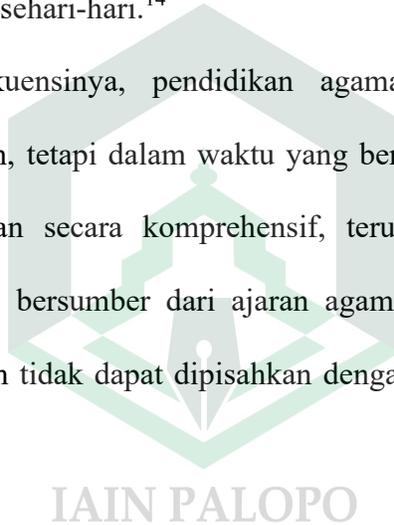
Teerjemahnya:
Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan

kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹³

Di samping itu, pendidikan agama juga harus mampu mengajarkan kepada siswa agar dapat menjadikan agama sebagai sumber inspirasi dan motivasi untuk bekerja keras dan tekun belajar mendalami semua disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah. Dalam konteks ini, agama mempunyai peranan yang besar sebagai landasan bagi para siswa untuk berprestasi.

4. Pendidikan agama Islam harus dapat diberikan kepada siswa sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Sebagai konsekuensinya, pendidikan agama Islam tidak boleh hanya diberikan secara hafalan, tetapi dalam waktu yang bersamaan juga harus ada sistem evaluasi yang dilakukan secara komprehensif, terutama yang berkaitan dengan pendidikan moral yang bersumber dari ajaran agama tersebut. Artinya, pengertian pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan pengajaran budi pekerti dan etika sosial.



C. Pengertian Supervisi Pendidikan

1. Pengertian supervisi pendidikan

Pada dasarnya antara administrasi dan supervisi pendidikan sangat erat kaitannya karena keduanya bermaksud untuk mengefektifkan dan meningkatkan mutu pengajaran pada suatu lembaga pendidikan. Atau dengan kata lain supervisor

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (T.Cet; Semarang: Karya Toha Putra, 1989), h. 11

¹⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.II; Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 16-17

mengawasi tentang kegiatan guru-guru, kepala sekolah serta pembina-pembina pendidikan lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan sekolah.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, pada dasarnya banyak ditentukan oleh kegiatan guru di dalam membimbing dan memotivasi siswa di dalam proses belajar mengajar. Olehnya itu agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, maka guru perlu mendapat pembinaan dan pengawasan secara terprogram, teratur dan berencana dari supervisor.

Menurut Ngalim Purwanto, Supervisi adalah Segala bantuan dari pimpinan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.¹⁵

Dengan demikian pusat perhatian supervisi adalah perkembangan dan kemajuan Peserta didik, karena itu usaha terpusat pada peningkatan profesionalisme guru dengan segala aspeknya, seperti perbaikan metode dan teknik mengajar, pengadaan alat bantu mengajar, perbaikan prosedur penilaian dan lain sebagainya.

Dengan kata lain supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya dalam buku Pedoman Administrasi dan Supervisi, dikemukakan: Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁶

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, t.c, (T.Cet; Jakarta: Mutiara, T. th), h. 52

Dengan demikian supervisi pendidikan bertugas untuk membina perbaikan atau meningkatkan situasi pendidikan pada umumnya dan khususnya perbaikan proses belajar mengajar. Dalam rangka menjelaskan bahwa manusia memiliki fitrah untuk bertuhan dan cenderung kepada kebaikan. Mengacu pada uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan umum tentang supervisi pendidikan adalah suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan produktifitas kerja dari penyelenggaraan sekolah. Dan supervisi pendidikan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan cara yang baik

2. Tugas/Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi di Sekolah

Menurut Purwanto dalam buku Abdul Hadis-Nurhayati, ada beberapa tugas atau fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran di sekolah. Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai fungsinya sebagai supervisor ialah mencakup kegiatan atau usaha sebagai berikut: (1) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya, (2) berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, (3) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, menggunakan, dan mencari metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan dengan kurikulum yang baik, (4) membina kerjasamik dan yang baik dan harmonis di antara

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Administrasi dan Supervisi*, (T. Cet; Jakarta: Dep. P&K, t. th), h. 22

guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, (5) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru, dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan/atau mengirim para guru dan para pegawai untuk mengikuti penataran, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan (6) membina hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite sekolah, orang tua, masyarakat dan instansi lain yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.¹⁷

Dalam buku yang sama Purwanto dan Brackett menyatakan bahwa, secara khusus, tugas dan fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor ialah melaksanakan kegiatan berupa. (1) mendiskusikan tentang tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru di sekolah, (2) mendiskusikan tentang metode-metode dan teknik-teknik mengajar dalam rangka pemginaan dan pengembangan proses belajar mengajar kepada guru-guru, (3) membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah, buku-buku pelajaran untuk murid, dan buku referensi mengajar untuk guru-guru, (5) membimbing guru-guru dalam menganalisa dan mengintertasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar, (6) melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis, (7) mengadakan kunjungan observasi kepada gur-guru demi perbaikan cara mengajarnya, dan (8) mengadakan pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah yang mereka hadapi.¹⁸

3. Tujuan Supervisi

¹⁷ Abdul Hadis-Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Cet. I; Alfabeta, 2010), h. 51

¹⁸ *Ibid* , h. 52

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peranan pengawas, kepala sekolah dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu menguasai masalah yang dihadapi. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.¹⁹

Mulyasa, yang dikutip oleh Wahyudi tujuan supervisi adalah:

“ (1) membina kepala sekolah dan guru agar lebih memahami tujuan pendidikan, (2) meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif, (3) membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas kerja, persoalan pembelajaran, serta membantu merencanakan perbaikan-perbaikan, (4) meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta petugas lainnya terhadap cara kerja demokratis, serta kesediaan untuk tolong menolong, (5) memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi, (6) membantu kepala sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat, (7) melindungi warga sekolah yang disupervisi terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat, (8) membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, (9) mengembangkan rasa kesatuan (kologialitas) sesama guru”.²⁰

Dengan adanya supervisi pendidikan sangat memiliki peran dalam memberikan kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi program sekolah secara

¹⁹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Cet. 1; Pontianak: Alfabeta, 2009), h. 99.

²⁰ *Ibid*, h. 100

keseluruhan. dengan melalui supervisi, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, guru diberikan bimbingan dan arahan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja yang dimiliki dalam meningkatkan kualitas bidang yang dimiliki masing-masing.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kegiatan supervisi ini beraneka ragam, mulai dari meneliti gedung sekolah hingga pengadaan tenaga-tenaga profesional dalam sekolahnya. Kepala sekolah berhak menentukan bagian-bagian mana saja yang perlu ditambah atau dibangun kembali, bagaimana kebersihan lingkungan sekolah, apakah diperlukan penambahan pepohonan, apakah diperlukan penambahan lapangan olahraga, bagaimana keadaan kamar mandi, apakah airnya bersih, apakah kantin sekolah menyediakan jajanan yang memenuhi standar kesehatan, dan hal-hal lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan sekolah, seperti penambahan laboratorium, alat-alat peraga, menyediakan tenaga pengajar andal yang mampu mengajar dengan baik, dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat bekerja di

antara pegawainya, dan masih banyak lagi. Semua itu berfungsi untuk meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpinnya.²¹

Kepala sekolah sebagai supervisor untuk dapat mengetahui segala kekurangan yang dimiliki khususnya dilingkungan sekolah, baik itu yang menyangkut tentang permasalahan guru maupun yang menyangkut masalah bangunan dan seluruh isi yang terdapat dalam bangunan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat agar kelancaran proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan pada inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas para pekerjaan kepala sekolah sertahadap pengawas.

Melihat pengertian di atas maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah harus meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi dan mana yang belum atau kurang secara maksimal.²²

125 ²¹ Yasak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.

²² Paryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian *deskriptif kualitatif*. Desain penelitian tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa data yang akan dianalisa bersifat institusional dan pengembangan dari teori-teori yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli tentang pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam.

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis membuat tahapan penelitian yang terdiri dari tahap perencanaan dan melakukan identifikasi masalah penelitian, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap penulisan laporan penelitian yang terdiri dari tahap perencanaan dan melakukan identifikasi masalah peneliti, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap penulisan laporan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian, agar penulis dapat menyesuaikan antara waktu yang dibutuhkan dengan banyaknya data-data yang harus didapatkan.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu variabel pengembangan pembelajaran PAI melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

C. Defenisi Operasional Penelitian

Judul penelitian ini adalah pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari kekeliruan pengertian judul di atas, maka peneliti akan menjelaskan kata yang dianggap penting, antara lain .

Pengembangan adalah proses untuk meningkatkan,¹ sedangkan pembelajaran berasal dari kata “ajar” yaitu cara kata “ajar” yaitu cara-cara atau petunjuk yang disampaikan kepada orang agar diketahui atau dituruti. Jadi pembelajaran berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²

Jadi pengembangan pembelajaran dimaksudkan untuk mengejawantahkan muatan-muatan kurikulum menjadi sebuah praktek pembelajaran yang menarik dan memiliki orientasi langsung kepada siswa, baik secara formal maupun nonformal.

Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal yang dengan kehendak pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik secara terus menerus dan sistematis agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang diyakininya secara benar daan menyeluruh,

¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (T.Cet; Surabaya: Apollo, 1997), h. 350.

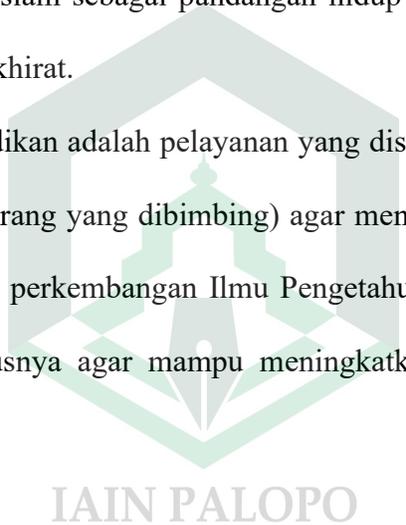
² *Ibid.*, h. 169.

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 14.

serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁴

Dari pengertian secara teoritis di atas maka secara operasional pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah agar anak didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, sehingga anak didik tersebut dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh dan menjadi ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai kebahagiaan hakiki di dunia dan di akhirat.

Supervisi pendidikan adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dibimbing) agar menjadi guru-guru atau personal yang makin baik sesuai perkembangan Ilmu Pengetahuan pada umumnya dan Ilmu Pendidikan pada khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi mutlak diperlukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena populasi memberi batasan terhadap objek yang diteliti. Untuk mengetahui

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

keadaan populasi penelitian dan skripsi ini terlebih dahulu penulisan memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan para ahli.

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵

Dari pengertian diatas dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu atau masyarakat yang akan menjadi obyek penelitian.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh penulis menggunakan teori dari Suharsimi Arikunto bahwa populasi ialah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, sehubungan dengan pembahasan tersebut yang menjadi populasi hal ini adalah keseluruhan jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Noling.

2. Sampel

Untuk memperjelas pengertian sampel, akan dikemukakan beberapa pengertian sebagai berikut:

Mengenai teori yang digunakan dari penarikan sampel ialah menggunakan pendapat dari Nana Sudjana sampel adalah sebagian diambil dari populasi.⁶ jadi dapat ditarik kesimpulan diatas bahwa sebagian dari sub populasi yang diteliti dipandang mewakili populasi karena itu sampel yang diambil harus mencerminkan keadaan umum populasi dengan kata lain representatif

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet, 13; Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006),h. 130

⁶ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (T.Cet; Bandung: Tarsito, 1984), h. 5.

Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan *sampel bertujuan (Purposive Sample)*. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya, alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁷ Jadi teori sebagai sampel yang diikuti disini ialah menurut Suharsimi Arikunto dengan bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata adapun mengenai sampel dalam penelitian ini yakni kepala sekolah 1 orang dan guru pendidikan agama 2 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mendatangi langsung obyek yang menjadi sasaran penelitian yakni SMP Negeri 1 Noling
2. Interview, yaitu suatu pengumpulan data dengan tanya jawab. Dalam melaksanakan interview yakni dengan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru.
3. Dokumentasi, yaitu metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh melalui angket. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data

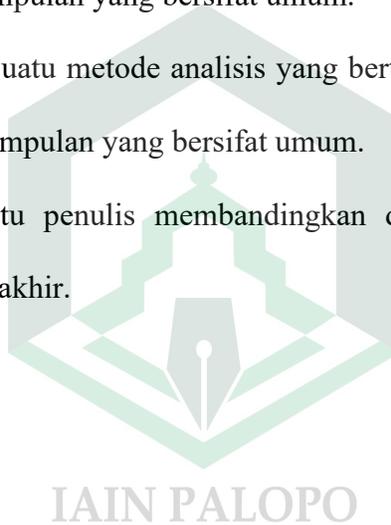
⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 140.

melalui catatan-catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi pada SMP Negeri 1 Noling.

E. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang dikumpulkan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Induktif*, yaitu analisa yang bertitik dari pengetahuan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. *Deduktif*, yaitu suatu metode analisis yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat umum.
3. *Komparatif*, yaitu penulis membandingkan data-data yang ada kemudian mengambil kesimpulan akhir.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Objektif Penelitian*

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Noling

SMP Negeri 1 Noling terletak di jalan Poros Noling, Kec. Bupon Kab. Luwu. Sekolah ini bergengas akreditasi B. Berdiri pada tahun 2001 dan baru beroperasi pada tahun 2002. Berdiri di atas tanah seluas 10.018 m² dengan status bangunan milik pemerintah. Secara keseluruhan luas bangunan sekolah adalah 1.572.57 m². Adapun yang mendirikan SMP Negeri 1 Noling ialah atas keinginan masyarakat dan bantuan dari pihak pemerintah sehingga bangunan SMP Negeri 1 Noling dapat berjalan dengan baik.

Keberadaan SMP Negeri 1 Noling sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa . Masyarakat yang berada dalam lingkungan masyarakat Noling sangat merasakan manfaat pengembangan masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan yang dilakukannya.¹

2. Sarana dan Prasarana

Secara Fisik, SMP Negeri 1 Noling telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan disekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

¹ AlGazali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, *wawancara*, Tanggal 29 Januari 2013

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup luas untuk digunakan oleh siswa SMPN 1 NOLING mengingat siswa memiliki hoby berolahraga. Sehingga pada saat jam istirahat tiba maka mereka lebih cenderung kelapangan untuk berolahraga meskipun bukan jam pelajaran olahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Noling sudah cukup memadai. Namun, dalam rangka mewujudkan visi dan misi SMP Negeri 1 Noling. Berikut akan digambarkan keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Noling

Tabel 1.1

Sarana dan Prasana SMP Negeri 1 Noling

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1.	Ruang Belajar	9
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Laboratorium	
	a) IPA	1
	b) BAHASA	1
7.	WC Guru	2
8.	UKS	1

Sumber Data : SMP Negeri 1 Noling Tanggal 29 Januari 2013²

² Staf, SMP Negeri 1 Noling, wawancara, Tanggal 29 Januari 2013

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestase sekolah dimata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa dukungan oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius.

3.. Kondisi Guru Dan Pegawai

Guru memiliki tugas yang sangat berat tapi mulia. Di sekolah, tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru di lembaga pendidikan Islam adalah membentuk aqidah peserta didik sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid.

Guru adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subyek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik. Karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Begitu juga karena ia mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka ia harus merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya. Keberhasilan yang dimaksud bukan hanya ketika anak didik memperoleh nilai dengan bagus. Akan tetapi yang lebih penting adalah guru.

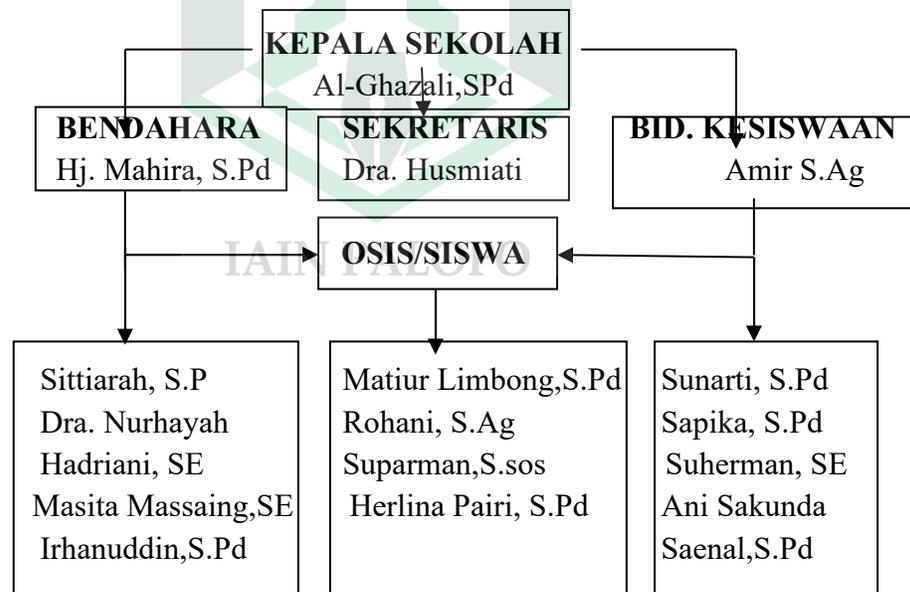
Seorang yang berprofesi sebagai guru selain harus memiliki skill dan kiat akan berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka guru juga harus memiliki integritas moral yang mantap. Apalagi guru yang mengajarkan mata pelajaran agama maka integritas moral menjadi hak mutlak yang harus dimiliki. Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata, tetapi guru juga memiliki tugas berat yaitu mentransfer ilmu dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terdapat dalam agama Islam.

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Jadi, tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan siswa. Perkembangan profesi guru dari masa ke masa senantiasa berkembang. Dulu, ketika

kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai prototipe manusia yang patut dianut oleh masyarakat. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas, dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan, apalagi mengimbar komersialisasi.

Dari uraian di atas, berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di SMP Negeri 1 Noling tiap-tiap guru yang berada di sekolah tersebut masing-masing memiliki kompetensi tersendiri. Hal tersebut dapat dilihat melalui keadaan guru serta pembagian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Noling



Sumber data Tanggal 29 Januari 2013³

³ Staf, SMP Negeri 1 Noling, wawancara, Tanggal 29 Januari 2013

Tabel 1.2

Nama-nama Guru-Guru SMP Negeri 1 Noling

NO	NAMA GURU	NIP	GOL
1.	Sittiarah,S.Pd	19711217 199903 2 002	IV/a
2.	Matiur Limbong,S.Pd	19660712 198511 1 001	IV/a
3.	Sunarti, S.Pd	19681231 200502 2 008	III/c
4.	AlGazali,S.Pd	19730602 200312 1 010	III/d
5.	Dra. Nurhayah	19651231 200604 2 067	III/c
6.	Amir,S.Ag	19720929 200701 1 022	III/b
7.	Dra. Husmiati	19680805 200701 2 030	III/b
8.	Sapika, S.Pd	19791125 200801 2 12	III/b
9.	Mahira, S.Pd	19721121 200701 2 001	III/b
10.	Hadriani, SE	19750817 200701 2 031	III/b
11.	Drs. Surahbil	10680807 200801 1 015	III/b
12.	Suparman,S.sos	19700302 200801 1 016	III/a
13.	Suherman, SE	19740323 200801 1 010	III/b
14.	Masita Massaing,SE	19720717 200801 2 006	III/b
15.	Herlina Pairs, S.Pd	19680408 200604 2 009	III/a
16.	Ani Sakunda	19711116 200701 2 012	III/a
17.	Suarni, A.Md	19671121 200607 2 008	III/a
18.	Irhanuddin,S.Pd	19850709 200903 1 002	III/b
19.	Rohani,S.Ag	19691231 200903 2 007	III/b
20.	Saenal,S.Pd	19750205 200801 1 013	II/d
21.	Kaharuddin	19641231 198603 1 207	III/c

Sumber data SMP Negeri 1 Noling Tanggal 29 Januari 2013⁴

Berdasarkan tabel yang ada dapat dinyatakan bahwa pada SMP Negeri 1 Noling terdapat 21 jumlah guru termasuk kepala sekolah. Dengan jumlah tersebut, maka

⁴ Staf, SMP Negeri 1 Noling, wawancara Tanggal 29 Januari 2013

proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, apalagi dalam hal ini kedisiplinan para guru juga merupakan faktor penunjang untuk mengefektifkan dan mengefesienkan jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara kuantitas jumlah guru masih perlu diadakan penambahan sesuai dengan jumlah siswa dan kelas yang ada. Penambahan yang dimaksudkan agar guru lebih maksimal dalam memberikan pelajaran. Dengan rasionalisasi yang tepat antara jumlah siswa yang dihadapi oleh guru, maka akan lebih mudah bagi guru untuk membuat perencanaan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan.

Guru mengetahui hal-hal yang menjadi problem bagi guru saat pelaksanaan proses pembelajaran, pada setiap akhir semester menjadi agenda tetap yang dilaksanakan secara rutin dilakukan pengevaluasi bagi para guru baik wali kelas khususnya maupun guru umum atau bidang studi yang lainnya yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah. Hal tersebut dimaksudkan menurut salah seorang guru agar kinerja guru dapat terjaga dan terkontrol, serta kedisiplinan guru senantiasa menjadi hal yang utama untuk diperhatikan dan ditingkatkan.⁵

Sekolah yang bermutu dan berkualitas adalah yang memiliki guru yang cukup dan kemampuan yang profesional dalam mengelola proses belajar mengajar dan memberikan bantuan dan layanan kepada peserta didik. Kekeurangan tenaga pengajar akan membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat, dan terbatasnya kemampuan profesional guru akan mengakibatkan keberhasilan belajar mengajar tidak akan maksimal.

⁵Al-Gazali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, wawancara, Tanggal 29 Januari 2013

4. Keadaan Siswa

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan social, sehingga dapat dijadikan tolok ukur perbedaan peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang. Berikut ini dikemukakan keadaan siswa SMPN 1 NOLING

1.3

Keadaan siswa SMP Negeri 1 Noling

Tahun 2013

NO	TINGKAT KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1.	VII	4	50	60	110
2.	VIII	3	38	47	85
3.	IX	2	27	32	59
JUMLAH		9	115	139	254

Sumber data SMP Negeri 1 Noling 2013⁶

5. Visi Dan Misi

a. Visi

Melahirkan insan-insan yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembinaan disiplin dan budi pekerti.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan bakat dan prestasi dalam bidang akademik.
- 3) Menyediakan sumber belajar yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

⁶ Staf, SMP Negeri 1 Noling, wawancara, Tanggal 29 Januari 2013

- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan Stakeholder .
- 6) Memanfaatkan sarana dan prasarana secaramaksimal sehingga tercipta pembelajaran yang cerdas dan menyenangkan.
- 7) Menciptakan situasi sekolah nyaman dalam beraktifitas.⁷

Dengan upaya yang dilakukan akhirnya sekolah ini berhasil didirikan berkat kekompakan masyarakat setempat, hingga sekarang SMP Negeri 1 Noling masih eksis dalam mencerdaskan anak bangsa dan menciptakan kenyamanan proses belajar mengajar.

B. Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMPN 1 Noling.

Menurut kepala sekolah Al Gazali, ada beberapa cara yang dilakukan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yakni, mengikutkan guru-guru agama Islam kegiatan-kegiatan baik kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dari pengawas.⁸

Menurut pendapat Amir dari hasil wawancara mengatakan bahwa: “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru untuk selalu mengikuti kegiatan atau semacam pelatih untuk mengembangkan peningkatan kemampuan”.⁹

Pengembangan pembelajaran agama Islam sangat membantu perkembangan siswa untuk dapat mengubah perilaku dan mengenalkan lebih banyak lagi tentang ajaran agama Islam kepada siswa yang berada di SMP Negeri 1 Noling.

⁷ AlGazali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, *wawancara*, Tanggal 29 Januari 2013

⁸ AlGazali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, *wawancara*, Tanggal 29 Januari 2013

⁹ Amir, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 29 Januari 2013

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan pendidikan agama Islam yang dilakukan guru agama Islam ialah tidak cukup hanya dengan mengembangkan pembelajaran di kelas dalam bentuk peningkatan kualitas dan penambahan jam pembelajaran, tetapi bagaimana mengembangkan pendidikan agama Islam melalui budaya sekolah. Hal ini merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan sekolah dengan jalan meningkatkan peran-peran kepemimpinan sekolah dan kesadaran warga dan komunitas sekolah untuk pewujudan budaya Religius di sekolah. Pewujudan budaya religius sebagai bentuk pengembangan Pendidikan agama Islam di sekolah dapat meningkatkan spiritualitas siswa, meningkatkan rasa persaudaraan dan toleransi, meningkatkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam belajar dan beraktifitas.

Dukungan warga sekolah terhadap upaya pengembangan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius berupa: komitmen pimpinan dan guru agama, komitmen siswa, komitmen orangtua, dan komitmen guru lain. Komitmen dan kerjasama secara sinergis diantara warga sekolah dan dukungan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan budaya religious.

Selain itu pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui supervisi klinis menurut Rohani ialah ;

“Guru PAI menciptakan suatu kreatifitas ketika proses pembelajaran berlangsung bukan hanya berada di dalam kelas saja melainkan diluar kelas serta menggunakan penggunaan metode yang berfariasi yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan juga mengembangkan kreatifitas siswa “. ¹⁰

¹⁰ Rohani, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2013

Pengembangan pembelajaran bagi pendidikan agama Islam sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik didunia dan maupun diakhirat. Dalam pengembangan pembelajaran agama Islam guru pendidikan agama Islam selalui berupaya untuk mengembangkan pengembangan pembelajaran agama Islam dengan cara berbagai macam cara seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, metode dan pelaksanaan pemebelajaran.

Guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah selalu berusaha untuk pengembangan pendidikan agama Islam sehingga kepala sekolah mengadakan supervisi pendidikan khusus untuk guru pendidikan agama Islam membicarakan tentang masalah-malasih yang dihadapi oleh guru, dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru agama Islam maupun peserta didik.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam selain kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah seperi MGMP dan KKG, guna untuk meningkatkan kualitas profesionalitas guru khususnya dalam bidang masing-masing yang di tempuh.

Kegiatan MGMP dan KKG guru dapat mengembangkan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan kemampuan dan mengetahui berbagai macam apa yang tekah didapatkan selama mengikuti kegiatan MGMP dan KKG.

Hubungan antara penggunaan laptop, LCD dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dimana dalam kegiatan MGMP dan KKG saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang

dimana dengan mengikuti kegiatan MGMP dan KKG syarat pertama yang harus dilakukan oleh guru ialah menguasai teknologi. Selain itu KKG merupakan suatu kelompok guru yang harus dapat menguasai teknologi untuk dapat mengikuti ujian Kompetensi Guru, ujian kompetensi guru disini tentu melibatkan suatu penggunaan teknologi, jadi hubungan antara penggunaan laptop, LCD dengan MGMP dan KKG ialah saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang yang di miliki, dan guru harus mampu menguasai teknologi.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah:

1. Mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan penataran dan pembuatan silabus dalam rangka menghadapi kurikulum.
2. Mengadakan pertemuan dan rapat dengan guru-guru setiap bulannya, untuk membicarakan masalah-masalah yang mereka alami dalam proses belajar mengajar dan peningkatan kesejahteraan guru.
3. Mengikutkan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
4. Mengikutkan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru).¹¹

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan , di SMP Negeri 1 Noling juga mewajibkan para guru mengikuti pelatihan pematapan materi pelajaran untuk menambah wawasan dibidangnya masing-masing selain juga mengikutkan guru-guru dalam penataran-penataran yang di selenggarakan oleh Depag. Sedangkan untuk memacu motivasi kinerja guru. Hal ini dilakukan oleh SMP Negeri 1 Noling untuk

¹¹ Al-Gazali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2013

mencetak guru yang profesional, produktif, visioner, inovatif, matang, dan mandiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui program pemberdayaan ini, pihak SMP Negeri 1 Noling mewajibkan para guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) setiap satu bulan sekali yang diadakan oleh lembaga yang terkait dengan profesinya, serta memberikan pelatihan-pelatihan dan mengikut sertakan mereka dalam workshop dan seminar tentang pendidikan supaya lebih menguasai apa yang akan diajarkan.

Salah satu upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Noling dalam meningkatkan kompetensi guru adalah mengadakan uji kompetensi, mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sehingga kualitas guru dalam mengajar terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, SMP Negeri 1 Noling mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan wawasan kependidikan, seperti penguasaan materi pelajaran, memahami karakter peserta didik, mengadakan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, serta penggunaan dalam hal alat peraga atau alat bantu belajar. Para guru wajib mengikuti pelatihan pemantapan materi pelajaran sesuai bidangnya masing-masing baik yang diadakan oleh lembaga terkait dengan profesinya seperti Depag maupun yang diadakan oleh lembaga lainnya. Sementara itu, SMP Negeri 1 Noling juga mengajukan semua guru untuk mengikuti program sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah.

C. Faktor yang menghambat pengembangan pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMPN 1 Noling .

Menurut Rohani, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Noling mengatakan bahwa :

“adapun faktor yang menghambat pengembangan pendidikan ialah karena kurangnya penggunaan media ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya : minimnya pengetahuan tentang pentingnya media, sulitnya mendapatkan media yang diinginkan, keterbatasan dana, pribadi guru yang kurang berminat dan kemampuan dalam menggunakan media dan situasi yang kurang mendukung.”¹²

Fasilitas pembelajaran turut berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam meningkatkan penampilan dan penguasaan materi bagi guru, hambatan ini seharusnya dapat di atasi dengan cara memaksimalkan media pendidikan yang ada.

Selain itu menurut pendapat kepala sekolah SMP Negeri 1 Noling mengatakan salah satu faktor yang menghambat pengembangan pendidikan agama Islam ialah :

“faktor menghambat/penghambat pengembangan pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan: Masih terdapat guru yang kurang disiplin, masih terdapat siswa yang malas dalam belajar”.¹³

Untuk itu faktor penghambat pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut kepala sekolah SMP Negeri 1 Noling mengatakan bahwa:

- 1) Masih terdapat sebagian guru yang kurang disiplin dalam mengajar.

Kedisiplinan bukan saja milik siswa, akan tetapi juga milik guru, untuk itu SMP Negeri 1 Noling mempunyai kendala, yaitu masih adanya guru yang kurang disiplin. Baik itu kurang disiplin dalam hal keluar masuk sekolah tidak sesuai dengan

¹² Rohani, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2013

¹³ Al-Ghazali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2013

jam yang telah ditetapkan, ataupun telat masuk ke kelas untuk mengajar, baik itu urusan pribadi ataupun kelompok. Untuk itu, kepala sekolah harus cepat tanggap dengan hal seperti itu. Kepala sekolah harus mencari jalan keluar dari masalah tersebut, agar tujuan yang telah dirumuskan bersama dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah harus mempunyai solusi. Solusi tersebut antara lain menegur guru yang terlambat datang ke sekolah. Dengan teguran tersebut yang langsung dari kepala sekolah, maka akan dapat mengurangi guru-guru yang terlambat atau keluar masuk sekolah diluar jam yang telah ditentukan. Karena apabila kepala sekolah tidak cepat-cepat mengambil tindakan, maka akan dapat mempengaruhi guru-guru yang lain. .

Dari pembahasan tersebut, mengenai masih adanya guru yang kurang disiplin dan dana pendidikan yang kurang, maka harus ada usaha dari kepala sekolah untuk dapat mengupayakan agar guru dapat disiplin, dan dapat menutupi kekurangan dana agar SMP Negeri 1 Noling dapat berkembang dengan baik.¹⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi dalam kelas atau di luar kelas pasti ada kendala atau penghambat yang terjadi didalam proses pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi adanya kendala yang membuat proses pembelajaran jadi kurang optimal.

2) Masih terdapat siswa yang malas belajar

Faktor yang menghambat pengembangan pendidikan agama Islam salah satunya ialah masih terdapat siswa yang malas belajar, sehingga dalam pengembangan pendidikan agama Islam sangat kurang diminati oleh siswa. Oleh

¹⁴ AlGhazali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2013

karena itu, kepala sekolah mengadakan supervisi pendidikan untuk dapat menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam, supervisi pendidikan sangat membantu dalam memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada semua pihak guru yang memiliki permasalahan yang dihadapinya.

Maka dari itu dapat dipahami bahwa, kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru untuk selalu memberikan suatu proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa seperti dalam penggunaan media teknologi, metode, dan hal-hal yang tidak membuat siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Adanya yang menghambat dalam proses pembelajaran merupakan masalah yang harus yang dihadapi oleh guru karena dengan adanya kendala-kendala tersebut proses belajar mengajar akan kurang optimal, kemudian kendala itu juga akan membawa kepada efek siswa.

D. Hal yang mendukung atau menunjang proses pengembangan pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMPN 1 Noling .

Menurut Rohani, mengatakan hal yang mendukung atau menunjang proses pengembangan pendidikan agama Islam mengatakan dari hasil wawancara ialah kepala sekolah mengadakan supervisi pendidikan agar dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru yakni.

1. Supervisi langsung adalah supervisi yang langsung melihat proses belajar mengajar setiap hari di sekolah atau dengan kata lain yang memantau dan membimbing

langsung guru tersebut dalam hal ini yakni kepala sekolah itu sendiri, adapun fungsi kepala sekolah di luar dia menjadi kepala sekolah yakni:

- a) Kepala sekolah sebagai educator harus mampu mendidik, membina, melatih dan semua personil sesuai bidang tugasnya masing-masing dalam usaha memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman maupun perubahan sikap yang lebih positif terhadap pelaksanaan tugas.
- b) Kepala sekolah sebagai manajer harus membagi semua tugas kepada guru dan personil sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan masing-masing dan mampu melaksanakan tugas seoptimal mungkin.
- c) Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendaya gunakan yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana.
- d) Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan, pendidikan dan pengalaman serta bekerja dalam mengembangkan profesional keduanya.

2. Supervisi tidak langsung adalah supervisi yang mengontrol proses belajar mengajar dan administrasi guru-guru serta membimbing guru-guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan guru tersebut, dan supervisi pendidikan tidak langsung datang dari dinas yang terkait dengan instansi tersebut, yakni dinas pendidikan tetapi bisanya juga dari Depag, supervisi ini tidak langsung datang ke sekolah satu kali dalam tiga bulan bahkan biasanya setiap enam bulan.¹⁵

Kepala sekolah Al-Gazali mengatakan hal yang mendukung pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah adanya bantuan dari masyarakat dan pemerintah, karena dengan adanya supervisi pendidikan masyarakat dan pemerintah

¹⁵ Rohani, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Noling, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2013

dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki, masyarakat yang dimaksud disini ialah masyarakat yang mengikuti kegiatan supervisi pendidikan seperti guru-guru dan pengawas dari luar maupun dari dalam. masyarakatlah yang dapat membantu dan pemerintah.¹⁶

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti, selain kepala sekolah mengadakan supervisi pendidikan hal yang mendukung pengembangan pembelajaran adalah sarana dan prasarana, serta buku-buku mata pelajaran dan penggunaan metode serta penguasaan materi pembelajaran yang dibawahkan oleh piha masing-masing guru.

Semua itu, sangat dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran memperhatikan sesuatu yang memiliki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sangat penting untuk siswa agar siswa dapat nyaman melaksanakan proses pembelajaran, siswa membutuhkan buku-buku yang berkaitan mata pelajaran yang lengkap agar siswa tidak kelusitan dalam dalam proses pembelajaran dan agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu menguasai berbagai macam metode yang tepat, agar siswa dapat melaksanakan proses pembelajarannya secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga menghasilkan peningkatan dalam proses pembelajaran.

Hal yang mendukung proses pengembangan pembelajaran bukan hanya sarana dan prasaran, buku, metode tetapi yang dapat mendukung pengembangan pembelajaran ialah motivasi dari guru dan kepala sekolah agar siswa memiliki semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran, motivasi dapat membantu

¹⁶ Al-Gazali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2013

pengembangan pembelajaran terhadap siswa sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tanggal 29 Januari 2009 peneliti melakukan observasi pengunjungan tempat lokasi penelitian serta mengamati langsung bangunan-bangunan yang berada di SMP Negeri 1 Noling, serta melakukan perkenalan terhadap kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam serta Staf SMP Negeri 1 Noling.

Pada Tanggal 1 Maret 2013 peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan judul peneliti, serta melakukan wawancara dengan guru dan staf di SMP Negeri 1 Noling. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam hal ini begitu pentingnya, sehingga ada anggapan tentang “bagaimana” suatu sekolah sangat tergantung pada “bagaimana” kepala sekolahnya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala Sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah

Sebagai seorang yang diberi amanat dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Ditinjau dari struktur organisasi di sekolah, kedudukan guru berada di bawah kepala sekolah. Kedudukan guru adalah sentral, artinya guru menduduki tempat inti dari fungsi sekolah. Guru melakukan tugas mengajar, mendidik, melatih dan

membimbing. Kepala sekolah dalam upaya untuk memberdayakan guru, harus mampu menolong para guru dan staf administrasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, memberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan, membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat.

Bantuan terhadap guru dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan kemampuan profesional guru, yang dimulai dengan mengadakan perbaikan dalam cara mengajar guru di kelas, dengan cara ini diharapkan siswa dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara maksimal.

Kepala sekolah sebagai supervisor, diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di kelas, dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru yang tercermin pada kemampuan mengelola proses pembelajaran guru di kelas, yang meliputi: menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar, menilai kemajuan proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan baik dari Depag maupun dari Dinas setempat. Dengan adanya kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru agar dapat memiliki kemampuan dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Selain itu dari hasil penelitian yang didapatkan hal yang mendukung pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah karena adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah, masyarakat yang dimaksud disini seperti guru-guru dari luar maupun dari dalam, serta masyarakat yang berada dilingkungan sekitar kompleks SMP Negeri 1 Noling, serta masyarakat yang dimaksud disini ialah orang tua murid.

Dengan adanya dukungan dari mereka maka pengembangan pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik, selain dukungan dari masyarakat dan pemerintah dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang di dapatkan dari hasil pembahasan skripsi tersebut ialah:

1. Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling hal yang dilakukan ialah mengikutkan guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan semacam MGMP dan KKG untuk dapat melatih kemampuan guru khususnya dalam proses pembelajaran.
2. Faktor yang menghambat pengembangan pendidikan agama Islam melalui supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Noling dapat di simpulkan ialah faktor kemampuan guru, faktor fasilitas pembelajaran, dan faktor motivasi guru.
3. Hal yang mendukung menunjang pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui supervisi ialah sarana dan prasarana, metode dan masyarakat dan hal-hal yang bisa dipergunakan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dapat mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dari bantuan masyarakat dan pemerintah sehingga terbentuklah bangunan sekolah saat ini dengan dukungan dari kedua belah pihak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yaitu .

1. Diharapkan kepala sekolah agar mampu memberikan arahan-arahan atau supervisi kepada guru-guru dan staf pegawai dengan baik dan berusaha mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh guru-guru dalam proses belajar mengajar.

2. Diharapkan kepada masyarakat dan pemerintah agar dapat memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada di SMP Negeri 1 Noling, karena SMP Negeri 1 Noling salah satu sekolah di kab. Luwu kec. Bupon yang masih memiliki banyak kekurangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. V; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1994.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- _____. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992),
- AlGazali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, wawancara, Tanggal 29 Januari 2013
- Amir, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Noling, wawancara, Tanggal 29 Januari 2013
- Burhanuddin, Yosak, *Administrasi Pendidikan*, Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daryanto, S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Toha Putra, 1989.
- Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Kelembagaan Agama Islam, *Kendali Mutu Pendidikan agama Islam*. Cet. I: Jakarta: t.tp, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II* Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Methodology Research*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- [Http://tonyzsma8smg.wordpress.com/2011/01/24/hadist-tentang-menuntut-ilmu](http://tonyzsma8smg.wordpress.com/2011/01/24/hadist-tentang-menuntut-ilmu)
- Malik, Fadjar. *Pembaharuan Pendidikan Islam*. Cet.I; Jakarta: CV. Alfa Grapikatama, 1998.

- Madjid, Abdul. *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Megawangi, Ratna. *Cahaya Rumah Kita*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1997.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Muchtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.
- Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Jilid IV Beirut: Darul Kitab Ilmiah, 1992.
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1984).
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet.I; Jakarta: Angkasa, 2003.
- Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Melton Putra, 1991.
- Hadis, Abdul -Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cet. I; Alfabeta, 2010.
- Paryanto, *Administrasi Pendidikan*,, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Pendidikan*, T.Cet; Jakarta: Mutiara, T. th.
- Rohani, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Noling, *wawancara*, Tanggal 29 Januari 2013
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. IV; Bandung: Sinar Baret. IV; Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal 1 ayat 1
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Cet. 1; Pomtianak: Alfabeta, 2009.



IAIN PALOPO